

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, mitra belajar, pembimbing, dan konselor. Dalam kurikulum 2013 guru juga lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung (Muliawati, 2016 : 37)

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Pada pembelajaran suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2011: 5). Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu (Sanjaya, 2013: 1-2).

Materi pelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dikarenakan materi kimia itu sendiri bersifat abstrak. Sesungguhnya materi kimia itu sendiri ditemukan dari penelitian di laboratorium (Sinaga, 2020 : 26). Ikatan kimia sebagaimana ilmu kimia secara umum, dalam pembelajarannya meliputi tiga level berpikir yaitu level makroskopik yang bisa diamati, level sub mikroskopis yang tidak dapat diamati dan level simbolik. Ketiga level tersebut harus bisa disajikan oleh guru atau dosen sehingga tidak terjadi salah interpretasi. Pembelajaran ikatan kimia secara umum meliputi konsep-konsep abstrak, sehingga menjadikan salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa (Unal, dkk, 2010 : 3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Dinihari (2013 : 185) Materi ikatan kimia rata-rata menunjukkan sekitar 55% yang dapat mencapai skor ketuntasan belajar minimal 70. Keadaan tersebut mengidentifikasi bahwa kualitas pembelajaran ikatan kimia masih rendah.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis pada guru di SMA Negeri 08 Medan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak semua materi tersampaikan. Guru cenderung menggunakan infocus dan memaparkan materi hanya pada tayangan slide yang berisi kutipan bacaan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran modern dan mampu membuat siswa belajar dengan secara aktif dan interaktif.

Salah satu media yang sangat populer saat ini adalah pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan terkhusus pada pembuatan media pembelajaran berbasis internet. Melalui internet mengakses informasi sangatlah mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu informasi yang diperoleh siswa SMA tidak terstruktur, hal tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Dengan adanya media pembelajaran berbasis internet diharapkan siswa SMA memperoleh pengalaman belajar yang maksimal melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta yang terpenting adalah terkontrol oleh guru (Daud, 2015 : 29).

Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan *web* adalah dengan mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran konvensional terutama keterbatasan materi ajar, sumber belajar, dan waktu dapat dimediasi dengan bantuan web pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berbantuan web, guru dapat mengunggah peta konsep, tujuan pembelajaran, ulasan materi dan beberapa pertanyaan apersepsi dalam web yang tersedia. Tujuannya agar peserta didik dapat mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. Melalui penggunaan web, peserta didik dapat mengakses materi sesering yang dibutuhkan agar bisa mengulang materi yang belum dipahami (Putri, 2015 : 36).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan terhadap suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI dalam hal ini adalah *E-learning*. Konsep *E-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat, terbukti dengan implementasi *E-learning* pada lembaga pendidikan. Pengaplikasian *E-*

learning sebagai teknologi juga memerlukan suatu rancangan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal (Azizah,dkk, 2017 : 198).

Hasil penelitian media pembelajaran kimia berbasis web yang dikembangkan Dumgair (2013 : 71) diperoleh skor rata-rata 81,6 dari skor maksimal 100, dengan presentase ideal 81,6 %. Artinya, media pembelajaran kimia berbasis web bisa dijadikan sumber belajar mandiri bagi siswa SMA. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh samosir (2019 : 211) bahwa penerapan weblog berbasis *E-learning* sebagai sumber belajar mandiri siswa yang efektif digunakan dalam pengajaran kimia dalam upaya meningkatkan hasil belajar sebesar 71,30 %.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul : ***“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Webblog Uuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang sering kali terfokus pada guru
2. Kesesuaian Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kimia di SMA
3. Kurangnya Variasi Penggunaan Media dalam Proses pembelajaran.
4. Waktu untuk penyampaian materi yang terlalu singkat merupakan faktor yang sering terjadi dan dapat mempengaruhi pembelajaran
5. Keberhasilan dalam pembelajaran kimia juga ditentukan oleh pemilihan media yang tepat.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang sudah teridentifikasi dibatasi hanya pada lingkup:

1. Materi yang dikembangkan adalah ikatan kimia pada sub materi ikatan ionik dan ikatan kovalen.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk weblog.
3. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013.

4. Penggunaan Webblog sebagai media pembelajaran kimia pada konsep ikatan kimia yang dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh ahli.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Pengembangan Media Pembelajaran berbasis webblog dalam pembelajaran ikatan kimia?
2. Bagaimana Kelayakan dari media pembelajaran berbasis webblog pada materi ikatan kimia ?
3. Apakah hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia setelah menggunakan media webblog lebih tinggi dari standart kompetensi minimal yang ditetapkan?

1.5. Tujuan

1. Untuk mengetahui proses Pengembangan Media Pembelajaran berbasis webblog dalam pembelajaran ikatan kimia.
2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya media pembelajaran berbasis webblog pada materi ikatan kimia digunakan.
3. Untuk mengetahui Apakah hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia setelah menggunakan media webblog lebih tinggi dari standart kompetensi minimal yang ditetapkan.

1.6. Manfaat

1. Bagi Guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kimia dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang interaktif, kreatif dan sumber belajar yang beragam dan menarik untuk di baca.

3. Bagi Sekolah

Tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakann dalam kegiatan pembelajaran, serta mendukung pengembangan teknologi sekolah.

4. Bagi Peneliti

Merupakan wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan sebagai bahan masukan menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang.

1.7. Definisi Operasional

1. Pengembangan Media Pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan *Research and Development* (R&D).
2. *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan.
3. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
4. *Webblog* adalah jenis situs web yang dikembangkan dan dikelola oleh individu dengan menggunakan perangkat lunak (software) online atau Platform host yang sangat mudah pengguna, dengan ruang untuk menulis.